

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

2.1.1 Dessta Putra Wijaya

Implementasi e-learning di SMP Negeri 10 Yogyakarta ditinjau dari segi. Sumber daya Manusia, mayoritas guru menggunakan komputer dan internet hanya untuk mencari materi atau bahan ajar. Pemanfaatan e-learning belum optimal karena rendahnya komitmen guru. Interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa belum maksimal sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan e-learning. Implementasi e-learning dari segi materi atau bahan ajar, sebagian guru masih menggunakan buku dan materi yang didapat di internet. Guru belum mengaplikasikan *e-learning* secara optimal karena masih dianggap masih sulit. Adapun file- file yang diunggah oleh guru berupa word, excel, powerpoint.⁶

2.1.2 Aldila Siddiq Hastomo

Penerapan media *e-learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta diberlakukan *blended learning*, yakni program pembelajaran yang menggabungkan antara teknologi informasi dan komunikasi atau web based dengan pertemuan langsung. Dalam pembelajaran PAI tidak sepenuhnya menggunakan sistem *e-learning* atau sistem konvensional saja,

⁶ Dessta Putra Wijaya, *Implementasi E-Learning Di SMP Negeri 10 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 131.

akan tetapi menggabungkan keduanya. Dengan kata lain media pembelajaran *e-learning* berperan sebagai media alternatif pendukung pembelajaran PAI. Hal ini dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Penyelenggaraan *e-learning* di SMA Negeri 1 Yogyakarta tengah berjalan dengan baik, ditandai dengan adanya program yang jelas dari pihak sekolah tentang pengadaan *e-learning*, kesiapan-kesiapan sekolah yang baik dalam menerapkan *e-learning*, sosialisasi tentang *e-learning* yang efektif kepada guru dan murid, dan juga dari segi pengembangannya dalam pembelajaran PAI.⁷

2.1.3 Eko Purnomo Susanto

Google classroom adalah aplikasi yang dirancang sebagai salah satu cara untuk mempermudah proses belajar mengajar, yang mana kegiatan tersebut mengharuskan interaksi antara guru dengan siswa yang dilakukan di luar kelas dengan sarana internet. Aplikasi ini bisa dimanfaatkan untuk berdiskusi, saling melempar pertanyaan serta berbagi tugas-tugas yang harus dikerjakan baik mandiri maupun kelompok. Dalam mengaplikasikan pembelajaran melalui *google classroom* ini tentunya harus melalui langkah-langkah yang diperlukan dalam menjalankan proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran dalam harus mengikuti aturan yang telah ditentukan dalam pengoperasian aplikasi ini. Antara lain merencanakan, mengatur dan

⁷ Aldila Siddiq Hastomo, *Efektivitas Media E-Learning Terhadap, Prestrasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMA 1 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 94.

menjadwal pengajaran; mengevaluasi siswa; mengumpulkan data mengenai siswa; menganalisis statistik data pembelajaran; Membuat catatan perkembangan pembelajaran kelompok atau perorangan. Bagi pemula dalam menerapkan langkah- langkah ini bukanlah pekerjaan yang mudah, akan tetapi dengan latihan secara intens penerapan pembelajaran melalui *classroom* bisa dijalankan dengan mudah.⁸

2.1.4 Himiyatul Muyasaroh

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran PAI dengan *google classroom*, antara lain dimulai dari: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, yaitu:

Penerapan *google classroom* pada perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Purwokerto yaitu dengan mengkaji silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pembuatan grup kelas pada BDP *google classroom*, modul pembelajaran, serta pembuatan instrumen evaluasi pembelajaran daring.

Penerapan *google classroom* pada pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Purwokerto dilaksanakan melalui strategi pemberian tugas. Dalam hal ini guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan serta dikumpulkan pada grup *google classroom* sebelum batas akhir penugasan selesai.

⁸ Eko Purnomo Susanto, *Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom*, Jurnal, (Malang: STAI Ma'had Aly Al Hikam Malang, 2020), hlm. 142-143.

Sedangkan penerapan *google classroom* pada evaluasi pembelajaran PAI dilaksanakan melalui tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, serta aspek keterampilan. Pada aspek pengetahuan, guru memberikan penilaian berupa Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS). Pada aspek sikap untuk penilaian berupa kegiatan amaliyah Ramadhan, pelaksanaan sholat lima waktu serta sunnah, setoran hafalan al-Qur'an juz tiga puluh (30), dan kegiatan positif. Sedangkan untuk aspek keterampilan guru mengambil nilai dari tugas membuat video bersama keluarga.⁹

2.1.5 Ridho Rizqi

Untuk mengetahui konsep-konsep pembelajaran pendidikan agama Islam melalui budaya religius. Di sekolah dasar Al-kautsar Malang, dari menganalisa sebuah pembiasaan-pembiasaan sederhana yang bisa dilakukan oleh semua peserta didik. Memang program ini tidak dimasukkan dalam sebuah kurikulum akan tetapi pembelajaran pendidikan agama Islam ini, secara tidak langsung membutuhkan waktu yang tidak lama untuk melekat pada jiwa anak. Melalui tahap analisa serta musyawarah antar sesama pendidik maka terbentuklah program kerja pembelajaran pendidikan agama Islam melalui budaya religius secara bertahap.

Adapun pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui budaya keagamaan di sekolah ini adalah sebuah kegiatan intra sekolah

⁹ Himyatul Muyasaroh, *Penerapan Google Classroom Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Jurusan Bisnis Daring (BDP) Di SMK Negeri 1 Purwokerto*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 67.

yang mana dianjurkan bagi setiap pesertadidik. Yaitu dengan melaksanakan pembiasaan 7S (salam, salim, santun, sapa, senyum, sehat dan sabar). Dengan mengimplementasikan budaya keagamaan yang nantinya meliputi keimanan, ketakwaan dan membentuk akhlakul karimah, mudah dalam bersosialisasi dan juga mempunyai jiwa peduli terhadap lingkungan. Dan metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Dengan demikian pembelajaran pendidikan agama melalui pembiasaan sederhana tersebut ketika dilakukan secara istiqomah maka, visi misi yang ada di sekolah akan terwujud. Kegiatan- kegiatan yang mengandung unsur agama disini diprogramkan dengan tujuan lain yaitu menciptakan siswa-siswi berkarakter, menumbuh kembangkan siswa-siswi berkarakter menumbuh kembangkan insan Indonesia Islami, cerdas, kreatif, berbudaya, dan peduli terhadap lingkungan.¹⁰

¹⁰ Ridho Rizqi, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan Budaya Religius Di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang*, Skripsi, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. 100.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	JUDUL SKRIPSI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Implementasi <i>e-learning</i> di SMP Negeri 10 Yogyakarta (Skripsi, Dessta Putri, Wijaya Universitas Negeri Yogyakarta)	Meneliti tentang Implementasi pembelajaran berbasis online.	1. Penelitian tersebut lebih condong meninjau kepada sumber daya manusianya. 2. Lokasi penelitian juga beda, yang penelitian dulu bertempat di SMP Negeri 10 Yogyakarta, penelitian sekarang di MTS Ma'arif Sidomukti.
2	Efektivitas media <i>e-learning</i> terhadap prestrasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMA 1 Yogyakarta (Skripsi,	Meneliti tentang implementasi pembelajaran berbasis online.	1. Penelitian tersebut lebih condong meninjau ke teknologinya 2. Lokasi penelitian pertama di SMA 1

	<p><i>Aldila</i></p> <p><i>Siddiq Hastomo,</i></p> <p><i>Universitas Islam</i></p> <p><i>Negeri Sunan Kalijaga</i></p> <p><i>Yogyakarta)</i></p>		<p>Yogyakarta dan</p> <p>penelitian sekarang</p> <p>di MTS Ma'arif</p> <p>Sidomukti.</p>
3	<p>Optimalisasi</p> <p>pembelajaran</p> <p>pendidikan agama</p> <p>islam (PAI) melalui</p> <p><i>google classroom</i></p> <p><i>(Jurnal, Eko Purnomo</i></p> <p><i>Susanto, STAI Ma'had</i></p> <p><i>Aly Al Hikam Malang)</i></p>	<p>Meneliti tentang</p> <p>Implementasi</p> <p>Pembelajaran berbasis</p> <p>online</p>	<p>1. Penelitian</p> <p>sebelumnya</p> <p>membahas tentang</p> <p>pengenalaan</p> <p><i>google classroom</i></p> <p>2. Lokasi yang</p> <p>diambil sebagai</p> <p>objek juga</p> <p>berbeda. Yang</p> <p>pertama di STAI</p> <p>Ma'had Aly Al</p> <p>Hikmah Malang</p> <p>sedangkan</p> <p>sekarang di MTS</p> <p>Ma'arif Sidomukti.</p>

4	<p>Penerapan <i>google classroom</i> pada pembelajaran PAI kelas XI jurusan bisnis daring (BDP) di SMK Negeri 1 Purwokerto (Skripsi, <i>Himyatul Muyasaroh, IAIN Purwokerto</i>)</p>	<p>Meneliti Implementasi tentang pembelajaran berbasis online.</p>	<p>1. Peneliti sebelumnya membahas tentang bisnis</p> <p>2. Lokasi yang diambil sebagai objek juga berbeda. Yang pertama di SMK Negeri 1 Purwokerto sedangkan sekarang di MTS Ma'arif Sidomukti.</p>
5	<p>Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan Budaya Religius Di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang (Skripsi <i>Ridho Rizqi,</i></p>	<p>Meneliti Implementasi tentang pembelajaran berbasis online.</p>	<p>1. Penelitian sebelumnya membahas tentang pembiasaan budaya religius.</p> <p>2. Lokasi yang diambil sebagai objek juga Berbeda yang</p>

	<i>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)</i>		pertama di Sekolah Dasar Plus Al- Kautsar Malang sedangkan sekarang di MTS Ma'arif Sidomukti.
--	--	--	--

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Implementasi

Implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan. Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.¹¹

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²

Menurut Asep Jihad, implementasi adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru

¹¹ Sidrotul muntaha, “*Apa yang Dimaksud Dengan Implementasi*”, <https://www.alihamdan.id/implementasi/>. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2020, pukul 15.00 WIB.

¹² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Skripsi, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.¹³

Sedangkan menurut Hamzah, implementasi adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

2.2.2 *Google Classroom*

Google classroom adalah sistem *e-learning* yang disediakan oleh *google*. Service ini didesain supaya dapat membantu guru membuat dan menyampaikan tugas kepada peserta didik secara *paperless*. Pemakai service ini diharapkan seseorang yang telah memiliki akun di *google*. *Google classroom* hanya dapat dimanfaatkan oleh sekolah yang telah memiliki *google apps for education*.¹⁵

Dalam Wikipedia, *google classroom* ialah sistem pembelajaran campuran yang diperuntukan terhadap suatu ruang lingkup pendidikan yang dimaksud untuk menemukan jalan keluar atau solusi atas kesulitan dalam

¹³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Artikel, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hlm. 26.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 2.

¹⁵ Siti Qomariah, dkk, *Implementasi Pemanfaatan Google Classroom Untuk Pembelajaran di Era Revolusi 4.0*, (Sindimas: 29 Juli 2019), hlm. 227.

membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas.¹⁶

Google classroom atau ruang kelas *google* merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas (*paperless*). *Software* tersebut telah diperkenalkan sebagai sebelas (11) keistimewaan dari *Google Apps for Education* yang rilis pada tanggal 12 Agustus 2014.

Menurut website resmi dari *google*, aplikasi *google classroom* merupakan alat produktivitas gratis meliputi email, dokumen dan penyimpanan. *Classroom* di desain untuk memudahkan guru (pengajar) dalam menghemat waktu, mengelola kelas dan meningkatkan komunikasi dengan siswa-siswanya. Dengan *google classroom* ini dapat memudahkan peserta didik dan pengajar untuk saling terhubung di dalam dan diluar sekolah.

Rosemarie DeLoro, seorang guru asal New York, menyatakan selama 60 tahun dia mengajar tidak pernah sekalipun menggunakan komputer. Namun, sejak memiliki Chromebook dan *google classroom* di dalamnya, dia bisa dengan mudah memberikan pekerjaan rumah digital kepada murid-muridnya dan memberikan tanggapan secara langsung, kapan pun dan di manapun.

¹⁶ Lilis Amalia Rosdiana, dkk, *Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Google Classroom Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia*, (Semantik, 1, Februari 2020), hlm. 36.

Berdasarkan website resmi dari *google*, *google classroom* ini memberikan beberapa manfaat seperti: 1) Kelas dapat disiapkan dengan mudah; pengajar dapat menyiapkan kelas dan mengundang siswa serta asisten pengajar. Kemudian di dalam aliran kelas, mereka dapat berbagi informasi seperti tugas, pengumuman dan pertanyaan; 2) Menghemat waktu dan kertas; pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi dan melakukan pengelolaan, semuanya di satu tempat; 3) Pengelolaan yang lebih baik; siswa dapat melihat tugas di halaman tugas, di aliran kelas maupun di kalender kelas. Semua materi otomatis tersimpan dalam folder *google drive*; 4) Penyempurnaan komunikasi dan masukan; pengajar dapat membuat tugas, mengirim pengumuman dan memulai diskusi kelas secara langsung. Siswa dapat berbagi materi antara satu sama lain dan berinteraksi dalam aliran kelas melalui email. Pengajar juga dapat melihat dengan cepat siapa saja yang sudah dan belum menyelesaikan tugas, serta langsung memberikan nilai dan masukan real-time; 5) Dapat digunakan dengan aplikasi yang anda gunakan; kelas berfungsi dengan *google document*, *calender*, *gmail*, *drive* dan *formulir*; 6) Aman dan terjangkau; kelas disediakan secara gratis. Kelas tidak berisi iklan dan tidak pernah menggunakan konten atau data siswa untuk tujuan iklan.

Google classroom dapat diakses melalui 2 cara yaitu melalui website dan aplikasi. Untuk website dapat diakses menggunakan browser apapun seperti 13 Chrome, FireFox, Internet Explorer ataupun Safari. Sedangkan untuk aplikasi dapat diunduh secara gratis melalui Playstore untuk Android

dan App Store untuk IOS.

Beberapa kelebihan yang didapat dari *google classroom*, diantaranya yaitu: a) Membantu guru dalam menyampaikan berita pada laman *google classroom* atau memberikan tes online, b) Siswa dapat mengirimkan tugas secara cepat dengan satu klik tanpa bantuan kertas, c) Guru bisa menggunakan ruang diskusi, yang nantinya siswa dapat saling memberikan komentar dan mengeluarkan pendapatnya, d) Guru dan siswa dapat bertemu dalam ruang *google classroom* yang sama saat guru menginstruksikan kepada siswa untuk online secara bersamaan sesuai dengan waktu yang telah guru tetapkan.¹⁷

Kemudian beberapa kelemahan yang didapat dari *google classroom*, diantaranya yaitu sebagai berikut: a) Buruknya jaringan wifi di sekolah. Lambat atau buruknya jaringan wifi menjadikan pembelajaran melalui aplikasi *google classroom* menjadi terhambat, serta terganggunya proses pembelajaran, b) Hilang satu hilang seribu. Saat siswa belum melakukan *log out* akun *google classroom* ketika selesai menggunakan aplikasi ini maka akan menjadikan hal yang fatal. Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan seperti hilangnya file dokumen atau tugas-tugas, maka semua yang telah tersimpan dalam *google drive* harus dijaga dengan benar. Karena ketika siswa lalai file yang telah tersimpan menjadi hilang. c) Menuntut siswa untuk memiliki gawai yang canggih. Siswa yang menggunakan aplikasi ini dituntut untuk memiliki ponsel, laptop, ataupun yang lainnya

¹⁷ Lilis Amalia Rosdiana, dkk, *Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Google Classroom Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia*, (Semantik, 1, Februari 2020), hlm. 3.

dengan standar yang canggih guna memaksimalkan pemakaian aplikasi ini. Saat peralatan yang mendukung aplikasi ini masih kurang, maka peserta didik harus ke warnet untuk tercapainya pembelajaran dengan aplikasi ini.¹⁸

2.2.3 Mata Pelajaran Fikih

2.2.3.1 Pengertian Fikih

Fikih menurut bahasa berarti “paham”, seperti dalam firman Allah: “Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?” (QS. An Nisa: 78) yang berbunyi:

لَا يَفْقَهُوْنَ كَلِمَاتِهِمْ شَيْءًا ۚ وَمِنَ الْيَهُودِ آخِيَانِ إِذْ يَقُولُا سَمِعْنَا بِاللَّغْوِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ مَا لَمْ يَكُنْ لَهُمْ مِنْهُ بَالٌ مِّنْ شَيْءٍ ۚ يَتَّبِعُهُمَا فَيَكْفُرُوا بِهِمَا وَيَقُولُا لَئِن كُنَّا نَمْلِكُ لَنَنْزِلَنَّهُمْ مِّنَ السَّمَاءِ آيَاتٍ فَهُمْ عَلَيْهَا يَكْفُرُونَ

لَا يَفْقَهُوْنَ كَلِمَاتِهِمْ شَيْءًا ۚ وَمِنَ الْيَهُودِ آخِيَانِ إِذْ يَقُولُا سَمِعْنَا بِاللَّغْوِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ مَا لَمْ يَكُنْ لَهُمْ مِنْهُ بَالٌ مِّنْ شَيْءٍ ۚ يَتَّبِعُهُمَا فَيَكْفُرُوا بِهِمَا وَيَقُولُا لَئِن كُنَّا نَمْلِكُ لَنَنْزِلَنَّهُمْ مِّنَ السَّمَاءِ آيَاتٍ فَهُمْ عَلَيْهَا يَكْفُرُونَ

لَا يَفْقَهُوْنَ كَلِمَاتِهِمْ شَيْءًا ۚ وَمِنَ الْيَهُودِ آخِيَانِ إِذْ يَقُولُا سَمِعْنَا بِاللَّغْوِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ مَا لَمْ يَكُنْ لَهُمْ مِنْهُ بَالٌ مِّنْ شَيْءٍ ۚ يَتَّبِعُهُمَا فَيَكْفُرُوا بِهِمَا وَيَقُولُا لَئِن كُنَّا نَمْلِكُ لَنَنْزِلَنَّهُمْ مِّنَ السَّمَاءِ آيَاتٍ فَهُمْ عَلَيْهَا يَكْفُرُونَ

لَا يَفْقَهُوْنَ كَلِمَاتِهِمْ شَيْءًا ۚ وَمِنَ الْيَهُودِ آخِيَانِ إِذْ يَقُولُا سَمِعْنَا بِاللَّغْوِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ مَا لَمْ يَكُنْ لَهُمْ مِنْهُ بَالٌ مِّنْ شَيْءٍ ۚ يَتَّبِعُهُمَا فَيَكْفُرُوا بِهِمَا وَيَقُولُا لَئِن كُنَّا نَمْلِكُ لَنَنْزِلَنَّهُمْ مِّنَ السَّمَاءِ آيَاتٍ فَهُمْ عَلَيْهَا يَكْفُرُونَ

Artinya: “Dimanapun kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu berada di dalam benteng yang tinggi dan kukuh. Jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan, "Ini dari sisi Allah," dan jika mereka ditimpa suatu keburukan, mereka mengatakan, "Ini dari engkau (Muhammad)." Katakanlah, "Semuanya (datang) dari sisi Allah." Maka mengapa orang-orang itu (orang-orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan (sedikit pun).¹⁹

Dan sabda Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam:

“Sesungguhnya panjangnya shalat dan pendeknya khutbah seseorang, merupakan tanda akan kepehamannya.” Terdapat juga di dalam Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, yang

¹⁸ Abd Rozak, dkk, *Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom*, (Arabiyat: Institut Purwokerto, 2018), hlm. 99-100.

¹⁹ Q.S An Nisa Ayat 78.

berbunyi “Barang siapa dikhendaki Allah menjadi orang yang baik disisi-Nya niscaya kepadanya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agama”.

Dari ayat dan hadist di atas dapat disimpulkan bahwa fikih itu berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara menyeluruh. Jadi dalam pengertian fikih mempunyai arti yang sangat luas sama dengan pengertian syari’ah dalam arti yang sangat luas. Inilah pengertian fikih pada abad pertama Islam.

Menurut Hatib Rachmawan, Secara bahasa kata fikih dapat diartikan al-Ilm, artinya ilmu, dan al-fahm, artinya pemahaman. Jadi fikih dapat diartikan ilmu yang mendalam. Secara istilah fikih adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syar’i yang berkaitan dengan perbuatan- perbuatan para mukalaf yang dikeluarkan dari dalil-dalilnya yang terperinci. Mukalaf adalah orang yang layak dibebani dengan kewajiban.²⁰

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan

²⁰ Hatib Rachmawan, *Fiqh Ibadah Dan Prinsip Ibadah Dalam Islam*, Jurnal, (Yogyakarta: Universitas Akhmad Dahlan Yogyakarta, 2019), hlm.1.

minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pelaksanaan pembelajaran fikih terbagi menjadi 2 yaitu: fikih *qauliyah* (lisan), dan fikih *fi'liyah* (praktek)

Pembelajaran fikih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

Pembelajaran Fikih yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum PERMENAG yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran fikih.²¹

2.2.3.2 Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fikih

Pendidikan fikih secara umum bertujuan mengarahkan manuia agar mampu menerapkan aturan-aturan atau hukum syariah

²¹ Bakhrul Ulum, "Mata Pelajaran Fiqih", <http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/mata-pelajaran-fiqih.html>. Diakses pada tanggal 25 November 2020, pukul 14.18.

dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa untuk menciptakan kemaslahatan bagi manusia.²² Sedangkan rumusan tujuan fikih menurut Abdul Wahab Khallaf adalah menerapkan hukum-hukum syariat Islam bagi seluruh tindakan dan ucapan manusia. Kedua rumusan tujuan fikih tersebut tidaklah berbeda, keduanya menhendaki penerapan hukum syara' pada setiap tingkah laku dan ucapan mukallaf ditengah hidup dan kehidupannya.²³

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna). Sedangkan tujuan mata pelajaran fikih di MTs. yaitu:

- a. Agar mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli.²⁴ Pengetahuan dan pengalaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.

²² Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 6.

²³ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Semarang: Dina Utama, 2014), hlm. 26.

²⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm.51.

- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.²⁵

Mengenai fungsi fikih, secara umum dapat disebutkan bahwa fikih berfungsi: “sebagai rujukan para mukallaf untuk mengetahui syariat Islam sehingga pola tingkah lakunya dapat terkendali pada landasan etika dan moral yang religius”.²⁶

Fikih berfungsi sebagai sumber hukum yang menjadi pendorong dan pembentuk tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum sehingga terbentuk komunitas masyarakat muslim yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai prasyarat terwujudnya kondisi hidup dan kehidupan yang harmonis dan sejahtera.

Sedangkan fungsi pelajaran fikih di madrasah sebagai berikut:

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT.
- b. Menanamkan kebiasaan hukum Islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas.

²⁵ Babudin Ahmad, dkk. *Belajar Efektif Fiqh2; Untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, (Jakarta: PT Intimedia Cipta Nusantara, 2009), hlm. 3.

²⁶ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Semarang: Dina Utama, 2014), hlm. 27.

- c. Mendorong tumbuhnya kesadaran peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
- d. Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di masyarakat
- e. Membentuk kebiasaan berbuat/ berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat.

2.2.4 Implementasi *Google Classroom* pada mata Pelajaran Fikih kelas VII di MTs. Ma'arif Sidomukti

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.²⁷

²⁷ Soleha Putri Lestari, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri*, Skripsi, (Palangkaraya: IAI Palangkaraya, 2019), hlm. 11.

Dengan pelaksanaan pembelajaran guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1) Membuka Pelajaran.

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Menyampaikan Materi

Pembelajaran Menyampaikan materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode yang mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

3) Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Komponen pelaksanaan pembelajaran juga tak kalah penting, karena belajar dan mengajar sebagai suatu proses sudah tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar. Keempat persoalan (tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian). Menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar-

mengajar.

1) Tujuan

Tujuan dalam proses belajar-mengajar merupakan komponeen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya adalah rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Berikut 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu: (1) memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri; (2) memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar; (3) membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran; (4) memudahkan guru mengadakan penilaian.²⁸

2) Bahan

Tujuan yang jelas dan oprasional dapat ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan belajarmengajar. Bahan pelajaran inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapai tujuan dan tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki siswa.

²⁸ Akhmad Sudrajat, "Tujuan Pembelajaran sebagai Komponen Penting dalam Pembelajaran", <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/08/30/tujuan-pembelajaran-sebagai-komponen-penting-dalam-pembelajaran/>. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2020, pukul 18.13.

3) Metode

Metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai.

4) Alat

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting untuk membantu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sebab dengan adanya alat peraga, bahan yang akan disampaikan kepada siswa akan lebih mudah diterima dan dipahami.

5) Penilaian

Untuk menetapkan apakah tujuan belajar telah tercapai atau tidak maka penilaianlah yang harus memainkan peran dan fungsinya. Dengan perkataan lain bahwa penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.